



FAKTOR EKONOMI MAKRO TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Yubiharto¹, Siti Mauliyah², Walid Rudianti³

STIE Tamansiswa Banjarnegara Jl. Mayjend Panjaitan No.29 Banjarnegara

Email : hyubi@yahoo.co.id¹, sitimauliyah5@gmail.com², walidrudianti90@gmail.com³,

ABSTRACT

Basically, when inflation, interest rates and exchange rates increase, the Composite Stock Price Index will decrease. The problem in this study is that in fact inflation, interest rates and exchange rates have increased, in fact the Composite Stock Price Index has increased. This study aims to determine the effect of inflation, interest rates and exchange rates on the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is associative, with a quantitative approach. This study takes all data in time series including inflation, interest rates, exchange rates and the Composite Stock Price Index for the 2015-2019 period. The sample in this study used a saturated sampling of 60 samples. The analysis technique used is multiple linear regression, classical assumption test and hypothesis testing. The partial test results show that inflation and exchange rates have no effect on the Composite Stock Price Index, interest rates have a significant negative effect on the Composite Stock Price Index. Simultaneous test results show that the variables of inflation, interest rates and exchange rates have a significant effect on the Composite Stock Price Index. The value of the coefficient of determination in this study is 0.451. This means that the ability of the independent variable to explain the dependent variable is 45.1%, while the rest is explained by other variables not included in this study.

Keywords: *Composite Stock Price Index, inflation, interest rates, exchange rates*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu pendorong perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Peran pasar modal bukan hanya sekedar tempat pertemuan *lenders* dan *borrowers* ataupun tempat untuk memperdagangkan sekuritas, tetapi juga berperan dalam mendorong pembentukan modal dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi. Pasar modal yang mengalami peningkatan (*bullish*) atau mengalami penurunan (*bearish*) terlihat dari naik turunnya harga-harga saham yang

tercermin dalam pergerakan indeks. Indeks harga saham adalah indikator pergerakan harga saham yang merupakan salah satu pedoman untuk melakukan investasi di pasar modal.

Terdapat beberapa jenis indeks harga saham yang terdapat di BEI, yaitu indeks harga saham individual, indeks harga saham gabungan, indeks LQ45, indeks sri-hati, JII, indeks bisnis-27, indeks Kompas 100, indeks papan utama, indeks pefido 25, indeks papan pengembangan (Sunariyah, 2011). Indeks harga saham

gabungan atau biasa disingkat dengan IHSG. Hismendi dkk, (2013) mengatakan bahwa IHSG menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham seluruh gabungan saham, sampai pada tanggal tertentu. Bursa Efek Indonesia menyajikan harga saham berdasarkan pada hari tersebut dan mengikuti indeks saham yang terjadi pada hari yang bersangkutan. Pergerakan IHSG selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi IHSG seperti yang terjadi di tahun 2015 – 2020.

Tabel 1.1
Fluktuasi IHSG, Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Akhir Tahun

Tahun	Harga Penutupan Akhir Tahun (Triliun)	Inflasi	Suku Bunga	Kurs
2015	4.592,83	3,35%	7,50%	13.795
2016	5.296,71	3,02%	4,7%	13.436
2017	6.355,65	3,61%	4,2%	13.548
2018	6.194,50	3,13%	6,0%	14.542
2019	6.299,54	2,72%	5,0%	13.945

Sumber: data diolah 2021

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ditahun 2019 mengalami penurunan untuk inflasi, suku bunga dan kurs sedangkan IHSG mengalami peningkatan.

Inflasi merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham. Menurut Setianto (2014) inflasi dapat mempengaruhi laba perusahaan dan tabungan. Inflasi akan menyebabkan peningkatan biaya perusahaan dan pendapatan perusahaan. Inflasi adalah kenaikan harga terhadap produk secara menyeluruh. Inflasi merupakan sinyal negatif bagi para investor. Investor mengawasi inflasi dengan ketat karena memiliki pengaruh yang kuat pada tingkat pengembalian dan kemampuannya untuk membayar kewajiban pada pemberi dana dan pinjaman. Para pemberi dana akan

mendapatkan pendapatan yang lebih kecil jika inflasi naik dengan cepat di masa depan.

Terdapat beberapa peneliti yang pernah meneliti pengaruh inflasi terhadap IHSG, hasil penelitian yang didapat oleh Harsono dkk. (2018), Astuti dkk. (2016), Endang dkk. (2019) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Selain itu hasil penelitian yang berbeda juga didapat oleh Asmara & Suarjaya (2018), Tanusdjaja & Nariman (2019) yang menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Kenaikan inflasi adalah harga yang terus menerus mengalami peningkatan sehingga dapat melemahkan daya beli masyarakat. Disisi lain, apabila kenaikan barang terkait barang modal naik, maka biaya operasi semakin naik. Jika biaya operasi naik, akan meningkatkan beban usaha/cost yang dikeluarkan dari suatu perusahaan. Berakibat pada peningkatan laba perusahaan menurun sehingga IHSG pun menurun.

Rudiyanto (2017) suku bunga ialah salah satu kebijakan moneter yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh bank sentral diseluruh dunia. Ketika ekonomi sedang melemah atau mengalami resesi, biasanya bank sentral akan menurunkan suku bunga untuk menguatkan ekonomi. Jika ekonomi meningkat, maka kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya akan meningkat sehingga nilai IHSG cenderung meningkat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji suku bunga terhadap IHSG, akan tetapi hasil penelitian yang satu

dengan yang lain kurang konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk. (2016), Sampurna (2016), Asmara & Suarjaya (2018), Harsono dkk. (2018) memperoleh hasil penelitian yang mengatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang dkk. (2019) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Faktor makro ekonomi lainnya yang mempengaruhi harga saham yaitu kurs. Kurs adalah nilai suatu mata uang sebuah regional atau negara terhadap harga atau nilai mata uang yang regional atau negara lain (Aziz dkk. 2015). Nilai tukar kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Ketika kondisi nilai kurs Dolar Amerika mengalami despresiasi atau penguat maka banyak investor melakukan investasinya di pasar uang akibatnya dapat membawa dampak pada penurunan pasar modal karena adanya aksi jual di pasar modal untuk diinvestasikan ke pasar uang dan dapat terjadi sebaliknya.

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk. (2016), Sampurna (2016), Harsono dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Selain itu hasil penelitian yang berbeda juga didapat oleh Tanusdjaja & Nariman (2019) yang menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh oleh IHSG.

Meningkatnya aktifitas pasar modal, mengakibatkan kebutuhan untuk memberikan informasi yang lengkap kepada masyarakat mengenai

perkembangan bursa saham juga semakin meningkat. Salah satu informasi yang diperlukan tersebut adalah indeks harga saham sebagai cerminan dari pergerakan harga saham.

Berdasarkan penjabaran latar belakang dari penelitian – penelitian sebelumnya ada yang mengatakan bahwa ketiga indikator diatas berpengaruh positif dan ada yang berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan dan diperoleh perbedaan hasil penelitian, meningkatkan minat peneliti dalam pelaksanaan penelitian terkait Indeks Harga Saham Gabungan yang berjudul “Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh inflasi terhadap IHSG?
2. Apakah ada pengaruh suku bunga terhadap IHSG?
3. Apakah ada pengaruh kurs terhadap IHSG?
4. Apakah ada pengaruh inflasi, suku bunga dan kurs terhadap IHSG?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh inflasi terhadap IHSG.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh suku bunga terhadap IHSG.

3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kurs terhadap IHSG.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs terhadap IHSG.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam IHSG dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan mengambil data pada periode tahun 2015-2020 diambil dari situs resmi yaitu www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com, www.bi.go.id dan www.bps.go.id.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Variabel Penelitian

- a. Variabel Bebas: Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), Kurs (X3)
- b. Variabel Terkait: Indeks Harga Saham Gabungan (Y)

Definisi Konsep dan Operasional Variabel

a. Inflasi

Definisi Konsep: Inflasi merupakan suatu kondisi dimana tingkat harga meningkat secara terus menerus (Arif,2014)

Definisi Operasional :

$$IHK \text{ Bulanan} = \left[\frac{I_n}{I_{(n-1)}} - 1 \right] \times 100\%$$

b. Suku Bunga

Definisi Konsep: Suku Bunga adalah harga dari pinjaman yang harus dibayarkan debitur kepada kreditur (Sunariyah,2011)

Definisi Operasional: $I = i^* + e^*$

c. Kurs

Definisi Konsep: Kurs yaitu nilai suatu mata uang sebuah regional

atau negara terhadap nilai mata uang regional atau negara lain (Aziz dkk, 2015)

$$\text{Definisi Operasional : Kurs} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

d. IHSG

Definisi Konsep: IHSG yaitu menggambarkan suatu rangkaian mengenai pergerakan harga saham gabungan sampai pada tanggal tertentu.

Definisi Operasional:

$$IHSG = \frac{\sum(P_s \times S_s)}{\sum(P_{base} \times S_s)}$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data IHSG, Inflasi, Suku Bunga dan Kurs selama tahun 2015-2019 yang berjumlah 60.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh.

c. Sampel Penelitian

Sampel penelitian setelah menggunakan sampling jenuh sebanyak 60 sampel dari data inflasi, suku bunga, kurs dan IHSG.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinieritas
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi

b. Uji Linier Berganda

Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya.

c. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji t)
Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait.
2. Uji Simultan (uji F)
Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait.

d. Koefisien Determinasi (Kd)

Koefisien Determinasi (Kd) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel depnden.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig. (tailed) sebesar 0,200 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Inflasi	.343	2.915
Suku Bunga	.417	2.399
Kurs	.698	1.432

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas masing-masing variabel memiliki nilai tolelance $> 0,1$. Sedangkan nilai VIF untuk variabel inflasi, suku bunga dan kurs $<$ dari 10, maka dapat disimpulkan pada model regresi berbentuk tidak terjadi multikolinieritas. Jika yang terjadi nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Data

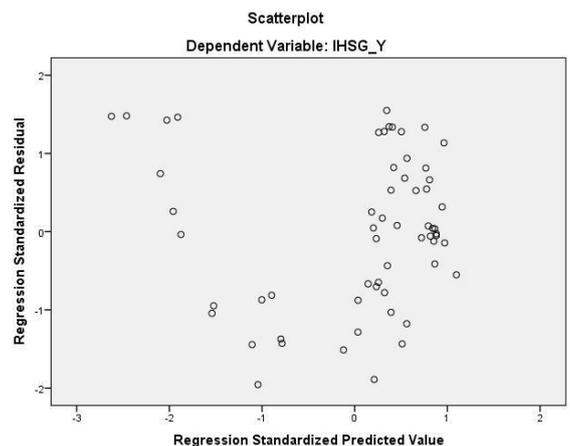
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Standardized Residual		
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	.997424460
	Most Extreme Defirences	Absolute
	Positive	.064
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp.Sig.(2-tailed)		.200

Sumber: Data diolah, 2021

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Grafik Scatterplot

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.184a	.034	-.019	194318.0633

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Dari hasil diatas, nilai autokorelasi dengan metode Cochrane-Orcutt sebesar 194318.0633. Berdasarkan tabel dengan derajat kepercayaan sebesar 5% adalah $dL = 1.4797$ dan $dU = 1.6889$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Cochrane-Orcutt lebih besar dari nilai dU dan dL . Maka dapat dikatakan setelah dilakukan metode Cochrane-Orcutt tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3707.806	1828.907		2.027	.047
Inflasi	-9800.849	7896.089	-.210	-1.241	.220
Suku_Bunga	-23385.035	8634.593	-.415	-2.708	.009
Kurs	.266	.133	.237	2.005	.050

a. Dependent Variable: IHSG_Y

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan suatu persamaan regresi linier

berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi, suku bunga dan kurs terhadap IHSG yaitu:

$$Y = 3707.806 - 9800.849 * \text{Inflasi} - 23385.035 * \text{Suku Bunga} + 0,266 * \text{Kurs} + e$$

Keterangan:

Y = IHSG

X₁ = Inflasi

X₂ = Suku Bunga

X₃ = Kurs

e = Error

3. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3707.806	1828.907		2.027	.047
Inflasi	-9800.849	7896.089	-.210	-1.241	.220
Suku_Bunga	-23385.035	8634.593	-.415	-2.708	.009
Kurs	.266	.133	.237	2.005	.050

a. Dependent Variable: IHSG_Y

Sumber: Data diolah, 2021

a) Inflasi Tidak Berpengaruh Terhadap IHSG

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1.241 < 2,007 t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima dan nilai signifikan untk variabel Inflasi sebesar $0,220 > 0,05$. Hal ini diartikan secara parsial inflasi berpengaruh terhadap IHSG. Demikian dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak. Sehingga hipotesis yang berbunyi Inflasi berpengaruh terhadap IHSG ditolak.

b) Suku Bunga Berpengaruh Terhadap IHS

Variabel Suku Bunga memiliki $t_{hitung} -2,708 < 2,007$ maka H_a diterima dan H_o ditolak dan nilai signifikan untuk variabel Suku Bunga sebesar $0,009 < 0,05$. Koefisien regresi variabel Suku Bunga mempunyai nilai yaitu 0,009. Hal ini berarti secara parsial Suku Bunga berpengaruh dan signifikan terhadap IHS. Demikian dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi Suku Bunga berpengaruh terhadap IHS diterima.

c) Kurs Berpengaruh Terhadap IHS

Variabel kurs memiliki $t_{hitung} 2,005 < t_{tabel} 2,007$ maka H_a ditolak dan H_o diterima dan sementara nilai signifikan sebesar $0,050 = 0,05$. Hal ini berarti secara parsial Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap IHS. Demikian dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi Kurs berpengaruh terhadap IHS ditolak.

b. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10963560.140	3	3654520.048	15.351	.000 ^b
Residual	13331348.510	56	238059.795		
Total	24294908.650	59			

a. Dependent Variable: IHS_Y

b. Predictors: (Constant), Kurs, Suku_Bunga, Inflasi

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} 15,351 < F_{tabel} 3,16$ dan

nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian Inflasi, Suku Bunga dan Kurs secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap IHS. Sehingga hipotesis yang berbunyi Inflasi, Suku Bunga dan Kurs berpengaruh terhadap IHS diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.451	.422	487.914

a. Predictors: (Constant), Kurs, Suku_Bunga, Inflasi

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh R Square sebesar 0,451 (45,1%). Hal ini menunjukkan bahwa deviasi perubahan variabel independen (Inflasi, Suku Bunga dan Kurs) dalam menjelaskan besarnya deviasi perubahan terhadap variabel dependen (IHS) sebesar 45,1%. Sedangkan sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi Terhadap IHS

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap IHS. Inflasi yang tinggi tidak mempengaruhi minat para investor untuk berinvestasi. Karena investor akan tetap berinvestasi walaupun Inflasi mengalami kenaikan. Jadi dapat dikatakan bahwa inflasi yang tinggi tidak mempengaruhi fluktuasi IHS.

Dapat dilihat dari tren pada bulan mei dan juni 2019 yaitu pada bulan mei inflasi mengalami kenaikan dari 0,0323 menjadi 0,0328 di bulan juni dan nilai IHSG juga mengalami kenaikan dibulan yang sama yaitu dari 6.209,12 menjadi 6.358,63. Jadi dapat diartikan bahwa jika inflasi mengalami kenaikan, maka nilai IHSG bukanya turun tetapi ikut mengalami kenaikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asamra & Suarjaya (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Harsono dkk. (2018) yang menyatakan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG.

2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap IHSG

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa variabel Suku Bunga secara parsial berpengaruh negatif terhadap IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa para investor mencermati fluktuasi suku bunga untuk membuat keputusan dalam berinvestasi. Jika suku bunga tinggi para investor cenderung akan mengalihkan dananya ke deposito dan tabungan yang akan mengakibatkan IHSG menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk. (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Harsono dkk. (2018) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG.

3. Pengaruh Kurs Terhadap IHSG

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa variabel Kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap IHSG. Dimana pada saat kurs melemah maka investor akan membeli saham dengan jumlah banyak sehingga menyebabkan IHSG meningkat dan akan menjual sahamnya kembali saat

kurs kembali meningkat. Aksi jual beli saham inilah yang akan memicu pergerakan saham.

Dapat dilihat dari tren pada bulan maret-mei 2017 yaitu kurs melemah dari 13.316 Rupiah/US\$ menjadi 13.327 Rupiah/US\$ pada bulan april dan kembali naik di bulan mei 13.336 Rupiah/US\$. Dibulan yang sama IHSG justru mengalami kenaikan dari bulan maret sebesar 5.568,11 menjadi 5.685,30 pada bulan april dan kembali mengalami kenaikan dibulan mei sebesar 5.685,30. Jadi dapat diartikan bahwa jika kurs melemah, maka nilai IHSG mengalami kenaikan karena para investor akan tetap berinvestasi dan menyebabkan nilai IHSG mengalami kenaikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanusdjaja dan Nariman (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Khairunnisa (2020) yang menyatakan bahwa variabel Kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap IHSG.

4. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap IHSG

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga dan kurs secara simultan berpengaruh terhadap IHSG. Lingkungan ekonomi makro adalah lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro dimasa yang akan datang menjadi tolak ukur dalam berinvestasi untuk memperoleh keuntungan yang lebih dalam berinvestasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutu dkk. (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Harsono dkk. (2018) yang menyatakan bahwa inflasi, suku bunga dan kurs berpengaruh secara simultan terhadap IHSG.

Faktor ekonomi makro telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap kondisi pasar modal. Faktor-faktor tersebut adalah inflasi, suku bunga dan kurs masih banyak faktor ekonomi makro lainnya yang berpengaruh terhadap pasar modal. Dimana investor akan mengamati pergerakan inflasi, suku bunga dan kurs terhadap IHSG untuk melakukan investasi atau tidak.

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan dari hasil penelitian:

1. Inflasi Tidak Berpengaruh Terhadap IHSG

Variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap IHSG. Hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikan $0,220 > 0,05$. Hal ini berarti secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG. Demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga hipotesis yang berbunyi inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG, yakni apa bila inflasi mengalami kenaikan atau penurunan tidak akan mempengaruhi IHSG.

2. Suku Bunga Berpengaruh Negatif Terhadap IHSG

Variabel suku bunga secara parsial berpengaruh negatif terhadap IHSG. Hal ini ditunjukkan nilai signifikan sebesar $0,09 < 0,05$. Hal ini

berarti secara parsial suku bunga berpengaruh negative dan signifikan terhadap IHSG. Demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga hipotesis yang berbunyi suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, yaitu apa bila suku bunga meningkat maka akan mengakibatkan penurunan IHSG.

3. Kurs Tidak Berpengaruh Terhadap IHSG

Variabel kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap IHSG. Hal ini ditunjukkan nilai signifikan $0,05 > 0,05$. Hal ini berarti secara parsial kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Demikian dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi kurs tidak berpengaruh terhadap IHSG. Jadi dapat diartikan bahwa jika kurs melemah, maka nilai IHSG mengalami kenaikan karena para investor akan tetap berinvestasi dan menyebabkan nilai IHSG mengalami kenaikan.

4. Variabel Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Berpengaruh Signifikan Terhadap IHSG

Variabel inflasi, suku bunga dan kurs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 15,315 > F_{tabel} 3,16$, maka hasil analisis regresi linier berganda adalah signifikan. Hasil uji F ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

SARAN

1. Bagi Investor

Bagi investor yang akan melakukan transaksi berinvestasi di

Bursa Efek Indonesia sebaiknya selalu memperhatikan informasi pergerakan inflasi, suku bunga dan kurs yang dapat dikombinasikan untuk memprediksi IHSG yang dapat untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaliknya memperhatikan informasi pergerakan inflasi, suku bunga dan kurs karena faktor-faktor tersebut merupakan faktor ekonomi makro yang berpengaruh terhadap IHSG yang akan berpengaruh terhadap besar kecilnya beban perusahaan dikemudian hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sebaiknya menambah faktor lain yang juga dapat mempengaruhi IHSG sehingga dapat mengembangkan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adel, 2014. *Pengaruh Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Kartu XL dengan Kepuasan Pelanggan sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Akpan, Ime T. 2013. The Extent Of Relationship Between Stock Market and Performance on Market Capitalization and Performance on The Negerian. *Economy Reserch Journal for Finance and Accounting*. Vol. 4. No. 19 : 181-187.
- Anlas, Tuli. 2012. The Effets of Changes in Foreign exchange Rates on ISE-100 Indek. *Journal of Applied Economics and Business Research.(JAEBR)*. 2(1). : 34-45.
- Arif, D. 2014. Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Basis*, 19(3):63-77.
- Asmara, I. P. W. P & Suarjaya, A. A. G. 2018. Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(3), pp. 1397-1425.
- Astuti, Rini, Joyce Lopian dan Paulina Van Rate. 2016. Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 399-406.
- Aziz, M., Mintarti, S. & Nadir, M. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Retur Saham*. Yogyakarta : Deepublish.
- Bank Indonesia. 2013. *Laporan Kebijakan Moneter Bank Indonesia triwulan IV*, s.1.:
- Bank Indonesia.
- Boediono. 2014. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE.
- Bursa Efek Indonesia. 2018. IHSG. [Online].
- Endang, Sri, Budi Wahono dan M. Agus Salim. 2019. Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode Thun 2014-2016. *E-Jurnal Riset Manajemen*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.

- Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harfikawati, Veryda. 2016. Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD dan Indeks *Dow Jones* Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Eksekutif*. Vol 13. No. 2 : 330-344.
- Harsono, Ardella Rezeki dan Saparila Worokinasih. 2018. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 60. No. 2 : 102-110.
- Hismedi, Abubakar Hamzah, dan Said Musnadi. 2013. Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi dan Pertumbuhan GDP Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Pasca sarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 1 No. 2.
- Jogiyanto, Hartato. 2013. *Teori dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan*. Yogyakarta : BPFE.
- Kurniawati, Ristia dan Kharunnisa. 2020. Analisis Faktor Makroekonomi yang Berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2010-2018. *Jurnal Impliah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*. Vol. 4. No. 3 : 1662-1684.
- Listyowati dan Brodjol Sutijo. S. U. 2013. Permodelan Indeks Harga Konsumen (IHK), Umum Berdasarkan IHK Sektor Bahan Makanan dan IHK Sektor Makanan Jadi, Minuman/Rokok. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*. 2(2) : 323-328.
- Madura, Jeff. 2015. *Internasional Financial Management*. Edisi Ketujuh. Thomson South-Western.
- Mishkin, F. S. 2017. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics : Pengantar Mikro dan Makro*. Edisi Kelima. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Rudiyanto. 2017. *Seri Panduan Investasi : Reksa Dana untuk Pemula 2*. s.1.: s.n.
- Sampurna, Dian Surya. 2016. Analisis Pengaruh Faktor – Faktor Ekonomi Makro Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Stei Ekonomi*. Vol. 25. No. 1 : 54-73.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Erlangga.
- Setianto, B. 2014. *Investasi Nilai Wajar Saham (Value Investing)*. Jakarta : BSK Capital.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial. Bandung* : PT. Refika Aditama.
- Sukono, Bambang dan Indarto. 2012. *Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi IHSG di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2011*.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
-2015. *Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
-2016. *Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

.....2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Suliyanto. 2011. *Ekonomika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.

Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan pasar modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Tanusjaja, Hendang dan Augustpaosa Nariman. 2019. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ekonomi*. Vol. XXIV. No. 01 : 144-158.

Wismantara, Sangga Yoga dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2017. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 6. No.8 : 4391-4421.

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.finance.yahoo.com

www.idx.co.id

Zulbiadi, Latief. *Analisis.co.id*. [Online] Available at : [https :// Analisis.co.id/](https://Analisis.co.id/) [Accessed 2021]